



3.0 | 2019



STIA LAN
BANDUNG

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

E-Learning dan Tingkat Kepuasannya (Studi Kasus Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Pemetaan Kompetensi Aparatur Sipil Negara)

Putri Wulandari Atur Rejeki

Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Pemetaan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Lembaga
Administrasi Negara
e-mail : putriwulandari37@gmail.com

Abstrak

Arus globalisasi yang ditandai dengan lahirnya Revolusi Industri 4.0 tidak dapat terelakkan lagi. Pengelolaan Sumber Daya Manusia pun harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Peraturan Lembaga Administrasi Negara No. 12 Tahun 2018 menyebutkan bahwa Pelatihan Dasar CPNS dilaksanakan melalui pelatihan klasikal dan nonklasikal, e-learning salah satunya. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa tingkat kepuasan Peserta Latsar CPNS Angkatan I hingga Angkatan VI berada pada level memuaskan, dengan rata-rata mencapai 88,99. Aspek widyaiswara memiliki tingkat kepuasan yang paling tinggi diantara lima aspek yang ada. Sementara aspek sarana menjadi aspek yang mendapatkan tingkat kepuasan terendah. Agar pelaksanaan e-learning bagi Latsar CPNS dapat berjalan dengan lancar, direkomendasikan kepada pihak Puslatbang PKASN agar memperhatikan kapasitas internet bagi peserta Latsar CPNS, menambah video pembelajaran.

Kata Kunci: E-Learning; Pengembangan Pegawai; SDM

E-Learning and Level of Satisfaction

Abstract

The current of globalization which was marked by the birth of the Industrial Revolution 4.0 was inevitable. Human Resource Management must also adjust to technological developments. State Administration Agency Regulation No. 12 of 2018 states that CPNS Basic Training is carried out through classical and non-classical training, e-learning is one of them. Based on the evaluation results, it was found that the level of satisfaction of Latsar Participants CPNS Batch I to Batch VI was at satisfactory level, with an average of 88.99. The widyaiswara aspect has the highest satisfaction level among the five aspects. While the aspect of facilities is the aspect that gets the lowest level of satisfaction. So that the implementation of e-learning for CPNS Latsar can run smoothly, it is recommended to the PKASN Puslatbang to pay attention to the internet capacity for CPNS Latsar participants, add learning videos, pay attention to communication between lecturers and e-learning participants.

Keywords: E-Learning; development, HR

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, arus globalisasi sudah tidak dapat terelakkan lagi. Disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 telah mengubah hidup dan cara kerja manusia secara mendasar. Era ini menekankan pada pola *digital economy, artificial intelligence, big data, robotic,*

dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*.

Dalam lima tahun mendatang, fenomena *disruptive* ini akan menghapus 35 persen jenis pekerjaan, bahkan pada 10 tahun yang akan datang jenis pekerjaan yang akan hilang bertambah menjadi 75 persen. Hal ini disebabkan pekerjaan yang diperankan manusia setahap demi setahap digantikan dengan teknologi digitalisasi. Untuk itu,

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai pemicu revolusi industri harus diikuti dengan tuntutan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang tinggi. Tidak terkecuali di sektor publik. SDM Aparatur yang ada didalamnya harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang tengah terjadi ini. Hal ini dibuktikan dengan lahirnya berbagai peraturan mengenai SDM Aparatur. Peraturan Lembaga Administrasi Negara No. 12 Tahun 2018 salah satunya.

Peraturan mengenai Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) ini menyatakan bahwa Pelatihan Dasar CPNS (Latsar CPNS) adalah pendidikan dan pelatihan dalam masa prajabatan yang dilakukan secara terintegrasi untuk membangun integrasi moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang. Berdasarkan peraturan ini, Latsar CPNS dapat dilakukan dalam dua bentuk, pelatihan klasikal dan pelatihan nonklasikal. Pelatihan yang bersifat klasikal menekankan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan dilaksanakan di dalam kelas. Sementara pelatihan nonklasikal menekankan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berupa e-learning, bimbingan di tempat kerja, pelatihan di alam bebas, pelatihan jarak jauh, dan atau magang.

Berdasarkan Peraturan LAN mengenai Latsar CPNS tersebut, mulai tahun 2019 Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Pemetaan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (Puslatbang PKASN) menyelenggarakan Latsar CPNS secara klasikal dan nonklasikal. Bahkan pada saat pelatihan klasikal pun, Latsar CPNS yang diselenggarakan oleh Puslatbang PKASN didukung pula dengan kegiatan pelatihan nonklasikal yang dilakukan secara *e-learning*.

Istilah “e” pada e-learning adalah elektronik digunakan sebagai istilah segala bentuk teknologi yang digunakan untuk mendukung program pengajaran melalui teknologi elektronik internet. E-learning merupakan salah satu pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran (Suyanto, 2005). Implementasi e-learning dijadikan sebagai inovasi pembelajaran masa kini. E-learning diartikan pula sebagai bentuk

pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Inti dari e-learning adalah proses pembelajaran yang menekankan pada penggunaan internet dalam pendidikan (Affandi, 2015).

Untuk menghasilkan e-learning yang menarik dan diminati oleh peserta, terdapat tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang e-learning, yaitu sederhana, personal, dan cepat (Hendrastomo, 2009). Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, dengan kemudahan pada panel yang disediakan, akan mengurangi pengenalan sistem e-learning itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta dapat diefisienkan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem *e-learning*.

Syarat personal berarti pengajar dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang pemateri yang berkomunikasi dengan pesertanya di kelas. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih personal, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya.

E-learning memerlukan bantuan teknologi. Karena itu dikenal istilah: *computer based learning* (CBL) yaitu pembelajaran yang sepenuhnya menggunakan komputer; dan *computer assisted learning* (CAL) yaitu pembelajaran yang menggunakan alat bantu bahan utama komputer (Lumenta, 2015).

Untuk memahami implementasi e-learning yang dilakukan oleh Puslatbang PKASN dalam kegiatan Latsar CPNS, dibutuhkan pengukuran tingkat kepuasan peserta Latsar terhadap kegiatan e-learning tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta Latsar CPNS Angkatan I hingga Angkatan VI terhadap penyelenggaraan e-learning yang dilakukan oleh Puslatbang PKASN pada tahun 2019. Adapun tingkat kepuasan yang dinilai dilihat dari lima aspek, yaitu aspek konten, aspek penyelenggaraan, aspek sarana, aspek widyaiswara, serta aspek penyelenggaranya.

B. PEMBAHASAN

Hingga Juli 2019, Latsar CPNS yang diselenggarakan oleh Puslatbang PKASN telah mencapai 6 angkatan (Angkatan I – Angkatan VI). Setiap angkatan berjumlah 40 orang,

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

sehingga total peserta Latsar CPNS Angkatan I hingga Angkatan VI tersebut adalah 240 orang.

Latsar CPNS di Puslatbang PKASN dilaksanakan selama 21 hari kerja untuk pembelajaran klasikal (setara dengan 191 Jam Pelatihan), 30 hari kerja untuk pembelajaran non klasikal (setara dengan 320 Jam Pelatihan) atau disebut juga aktualisasi di tempat kerja. Pada saat pembelajaran klasikal peserta diasramakan, dan diberikan kegiatan penunjuang berupa kegiatan peningkatan kesegaran jasmani.

Struktur kurikulum pada kegiatan Latsar CPNS seperti yang tertuang dalam Peraturan LAN No. 12 Tahun 2018 terdiri atas kurikulum pembentukan karakter PNS, dan kurikulum penguatan kompetensi teknis bidang tugas. Kurikulum pembentukan karakter PNS terdiri atas agenda sikap perilaku bela negara, agenda nilai-nilai dasar PNS, agenda kedudukan dan peran PNS dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan agenda habituasi. Sementara kurikulum penguatan kompetensi teknis bidang tugas menekankan pada praktik pengembangan kompetensi dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan jabatan.

Lebih rinci mengenai kurikulum pembentukan karakter PNS adalah sebagai berikut:

Agenda Sikap Perilaku Bela Negara

Agenda pembelajaran ini membekali peserta dengan pemahaman wawasan kebangsaan melalui pemaknaan terhadap nilai-nilai bela negara, sehingga peserta memiliki kemampuan untuk menunjukkan sikap perilaku bela negara dalam suatu kesiapsiagaan yang mencerminkan sehat jasmani dan mental menghadapi isu kontemporer dalam menjalankan tugas jabatan sebagai PNS profesional pelayan masyarakat. Mata pelatihan untuk agenda pembelajaran ini terdiri dari Wawasan Kebangsaan dan Nilai-nilai Bela Negara, Analisis Isu Kontemporer, dan Kesiapsiagaan Bela Negara.

Agenda Nilai-nilai Dasar PNS

Agenda pembelajaran ini membekali peserta dengan nilai-nilai dasar yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas jabatan PNS secara profesional sebagai pelayan masyarakat yang meliputi kemampuan berakuntabilitas, mengedepankan kepentingan

nasional, menjunjung tinggi standar etika publik, berinovasi untuk peningkatan mutu pelaksanaan tugas jabatannya, dan tidak korupsi dan mendorong percepatan pemberantasan korupsi di lingkungan instansinya. Mata pelatihan untuk agenda pembelajaran ini terdiri dari Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, serta Anti Korupsi. Kelima mata pelatihan ini dikenal sebagai ANEKA. Khusus untuk agenda pembelajaran ini diselenggarakan selama 4 sesi, 3 sesi bersifat klasikal, dan 1 sesi bersifat e-learning. Dalam satu sesi terdiri dari 3 jam pembelajaran.

Agenda Kedudukan dan Peran PNS dalam NKRI

Agenda pembelajaran ini membekali peserta dengan pengetahuan tentang kedudukan dan peran PNS untuk menjalankan fungsi ASN sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, dan perekat dan pemersatu bangsa sehingga mampu mengelola tantangan dan masalah keragaman sosial kultural dengan menggunakan perspektif *Whole of Government* dalam mendukung pelaksanaan tugas jabatannya. Mata pelatihan untuk agenda pembelajaran ini terdiri dari Manajemen PNS, Pelayanan Publik, dan *Whole of Government*.

Agenda Habituasi

Agenda pembelajaran ini memfasilitasi agar peserta melakukan proses aktualisasi melalui pembiasaan diri terhadap kompetensi yang telah diperolehnya melalui berbagai mata pelatihan yang telah dipelajari. Mata pelatihan untuk agenda pembelajaran ini terdiri dari Konsepsi Aktualisasi, Penjelasan Aktualisasi, Rancangan dan Pembimbingan Aktualisasi, Evaluasi Rancangan Aktualisasi, Pembekalan Habituasi, Aktualisasi di tempat kerja, Persiapan Evaluasi Aktualisasi, dan Evaluasi Aktualisasi.

Khusus pelaksanaan agenda Nilai-nilai Dasar PNS yang dilaksanakan secara e-learning, dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dilakukan secara klasikal. Artinya pada saat klasikal, dilakukan pula proses non klasikal.

E-learning yang dilakukan oleh Puslatbang PKASN pada kegiatan Latsar CPNS merupakan program baru, sehingga masih banyak kendala/permasalahan yang dihadapi. E-learning pada Latsar CPNS Angkatan I sampai dengan Angkatan VI disampaikan

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

secara *synchronously*, artinya dilakukan pada waktu yang sama. Karakteristik e-learning yang dilakukan oleh Puslatbang PKASN adalah memanfaatkan teknologi internet.

Dari hasil evaluasi kegiatan e-learning pada Latsar CPNS Angkatan I hingga Angkatan VI melalui pengisian instrumen evaluasi diperoleh hasil sebagai berikut. Tingkat Kepuasan Peserta Latsar CPNS Angkatan I hingga Angkatan VI terhadap kegiatan e-learning yang diselenggarakan oleh Puslatbang PKASN berada di level memuaskan. Sebagaimana yang tertera pada Tabel 1, kecuali Peserta Latsar Angkatan V berada di level sangat memuaskan, tingkat kepuasan Peserta Latsar Angkatan I, II, III, IV, dan VI berada di level memuaskan dengan tingkat kepuasan berada pada range 86,95 - 89,85.

Tabel 1 Tingkat Kepuasan Peserta Latsar CPNS Angkatan I - Angkatan VI

No.	Angkatan	Tingkat Kepuasan	Kriteria
1.	Angkatan I	89,85	Memuaskan
2.	Angkatan II	86,95	Memuaskan
3.	Angkatan III	89,15	Memuaskan
4.	Angkatan IV	88,76	Memuaskan
5.	Angkatan V	90,96	Sangat Memuaskan
6.	Angkatan VI	88,26	Memuaskan

Sumber: diolah

Apabila dilihat berdasarkan aspek yang dinilai, aspek widyaiswara memiliki tingkat kepuasan yang paling tinggi diantara lima aspek yang ada. Widyaiswara dianggap telah memberikan tugas yang sesuai dengan materi pelatihan, widyaiswara dinilai telah berpartisipasi aktif pada saat diskusi e-learning, serta widyaiswara telah dianggap memberikan jawaban diskusi dengan baik.

Kemudian, aspek penyelenggara menjadi aspek yang memiliki nilai dua tertinggi setelah aspek widyaiswara. Penyelenggara dinilai telah berhasil memberikan penjelasan teknis yang jelas dalam menggunakan e-learning. Penyelenggara juga dinilai telah responsif dalam mengatasi kendala/ permasalahan yang terjadi selama proses *e-learning*.

Sementara itu, aspek konten menjadi aspek yang memperoleh nilai ketiga terbesar. Konten video dianggap sudah berkualitas, menarik, dan menggunakan bahasa yang

komunikatif, dan telah sesuai dengan tujuan mata pelatihan. Namun demikian, tidak sedikit pula peserta Latsar yang menyatakan bahwa konten dalam video e-learning yang membosankan, monoton, dan kurang menarik.

Selanjutnya, aspek yang mendapatkan ranking keempat yaitu aspek penyelenggaraan. Pada aspek ini peserta Latsar CPNS menilai bahwa pelaksanaan e-learning sudah tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Navigasi dan instruksi pada e-learning mudah dimengerti, serta peserta dapat mengakses setiap konten e-learning dengan mudah.

Aspek yang mendapatkan tingkat kepuasan terendah adalah aspek sarana. Aspek ini sangat erat kaitannya dengan koneksi internet. Pelaksanaan e-learning yang dilakukan oleh peserta Latsar CPNS dilakukan pada saat peserta Latsar CPNS melakukan pelatihan klasikal. E-learning dilakukan di malam hari setelah pelatihan klasikal pada siang harinya. Sehingga e-learning yang dilakukan ini mengandalkan kemampuan internet yang ada di Puslatbang PKASN. Lebih dari 50% peserta Latsar CPNS menilai bahwa koneksi internet di Puslatbang PKASN belum memadai pelaksanaan e-learning. Tabel 2 berikut ini menunjukkan tingkat kepuasan peserta Latsar CPNS dari Angkatan I hingga Angkatan VI.

Tabel 2 Rata-rata Tingkat Kepuasan setiap aspek E-Learning Peserta Latsar CPNS Angkatan I - Angkatan VI

No.	Aspek	Rata-rata Tingkat Kepuasan
1.	Aspek Konten	89,43
2.	Aspek Penyelenggaraan	88,85
3.	Aspek Sarana	83,50
4.	Aspek Widyaiswara	89,99
5.	Aspek Penyelenggara	89,61

Sumber: diolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan widyaiswara dan penyelenggara e-learning pada Puslatbang PKASN, diketahui beberapa kendala dalam proses e-learning sebagai berikut:

Pertama, tidak bisa dipastikan apakah peserta yang *log in* apakah benar-benar mengikuti bahkan menyimak pembelajaran atau tidak.

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

Kedua, ketersediaan materi/video yang terbatas sehingga memungkinkan ada perbedaan antara pemateri di kelas dengan pemateri pada *e-learning*.

Ketiga, keterbatasan interaksi karena penjelasan dan pertanyaan disampaikan dalam bentuk tulisan (*chatting*), hal ini memungkinkan terjadinya multitafsir antara peserta dengan pemateri (*widyaiswara*)

Peraturan Lembaga Administrasi Negara No. 12 Tahun 2018 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Tingkat kepuasan Peserta Latsar CPNS Angkatan I hingga Angkatan VI terhadap pelaksanaan *e-learning* yang dilakukan oleh Puslatbang PKASN secara rata-rata berada pada level memuaskan. Oleh karena itu, khusus kaitannya dengan koneksi internet, Puslatbang PKASN hendaknya memperbesar kapasitas internetnya sehingga dapat memadai untuk proses pembelajaran secara *e-learning*. Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana *widyaiswara* dan peserta dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi dilakukan.

REFERENSI

- Affandi, A. (2015). *Implementasi E-Learning dengan Integrasi Video Conferene Berbasis Web dalam Sistem Manajemen*. (May).
- Hendrastomo, G. (2009). *Pengembangan E-Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran*. 1-16.
- Lumenta, A. S. M. (2015). *Implementasi Sistem eLearning di Universitas Sam Ratulangi* *Implementation of eLearning System at the University of Sam Ratulangi*. 1-5.
- Suyanto, A. H. (2005). *Mengenal E-Learning*.